



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA *PODCAST PUELLA ID***

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Siti Aisyah**

**217.01.07.1.075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**April 2022**

## ABSTRAK

**Aisyah**, Siti. 2022. *Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Puella Id*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, SS., M. Pd.; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, *bilingualisme*, bentuk, penyebab, *podcast*

Tuturan Cinta Laura dan Coki Pardede pada *podcast Puella Id* merupakan gambaran berbahasa masyarakat bilingual. *Podcast* ini berisikan informasi dan diskusi dua arah tentang pemberdaaan perempuan, dan kaum muda serta hal yang sedang hangat dibicarakan. Penelitian yang berjudul “*Alih Kode dan Campur Kode pada podcast Puella Id*” ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode. Subjek penelitian ini merupakan seorang aktris bernama Cinta Laura selaku pemilik *podcast* dan Coki Pardede sebagai bintang tamu yang juga cenderung menggunakan bahasa Inggris. Objek penelitian berupa penggunaan bahasa yang muncul dalam video *podcast Puella Id*. Fokus penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alih kode dan campur kode dalam komunikasi Cinta Laura dan Coki Pardede saat proses pembicaraan dalam *podcast* yang bertemakan “*Pilih Penjara Dibandingkan Diam dan Tertekan Seumur Hidup*” beserta faktor yang mempengaruhi kedua fenomena tersebut.

Pengambilan data diambil melalui diskusi Cinta Laura dan Coki Pardede saat proses perbincangan berlangsung. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik dokumentasi, simak, catat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini berpusat pada peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan menggunakan bantuan instrumen penjarung data penelitian alih kode dan campur kode. Prosedur pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentas, catat, simak, melalui tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan komponen isi, konteks, data, dan analisis.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai bentuk alih kode dan campur kode pada *podcast Puella Id* ditemukan berupa bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bentuk alih kode berupa (1) alih eksternal meliputi bentuk yang bertujuan menyuruh, mengajak, memuji, berpendapat, menunjukkan ekspresi diri, memberikan penjelasan dan memberikan penegasan; (2) bentuk campur kode pada *podcast Puella Id* berupa (a) tataran klausa dengan bentuk tujuan berupa penegasan, pertanyaan, perumpamaan, bentuk ekspresi diri, memberikan pujian dan bercurah pendapat, dan (b) frasa meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan yang terakhir berupa (c) kata meliputi kata dasar nomina, adjektiva, adverbial, partikel, verba dan kata berimbuhan nomina, adjektiva, adverbial,verba.

Selanjutnya (3) penyebab terjadinya alih kode karena (a) penutur meliputi kemauan penutur, kebiasaan, latar kelahiran, latar pendidikan lingkungan sekitar, seorang bilingual, dan penguasaan bahasa Inggris, (b) mitra tutur meliputi pengaruh mitra tutur, latar pendidikan, penguasaan bahasa Inggris, untuk mengimbangi mitra tutur dan (c) topik pembicaraan meliputi perubahan topik

pembicaraan dengan rincian dari ragam resmi ke topik yang tidak resmi, meningkatkan isi kualitas pembicaraan; dan (4) penyebab terjadinya campur kode karena (a) keterbatasan penggunaan kode meliputi ketidaktahuan kosakata dalam bahasa Indonesia, tidak tersedianya kosa kata dalam bahasa Indonesia dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahfahaman, (b) penggunaan istilah yang lebih populer, (c) penutur meliputi kemauan penutur, kebiasaan, latar kelahiran, latar pendidikan lingkungan sekitar, seorang bilingual, dan penguasaan bahasa Inggris, (d) sekedar bergensi dengan tujuan meningkatkan kualitas diri, terpengaruh bahasa Jaksel, menunjukkan status keterpelajaran dan kemampuan bahasa Inggris dan untuk meningkatkan kualitas diri, (e) pokok pembicaraan, dan (f) ragam dan tingkat tutur dengan tujuan memperhalus tuturan, menghormati yang lebih tua, penggunaan diksi yang lebih bagus dan untuk mengantisipasi kesalahfahaman dengan isi yang mengandung isu sensitive, dan (g) mitra tutur dengan dikarenakan terpengaruh oleh mitra tutur, latar pendidikan, penguasaan bahasa Inggris, untuk mengimbangi mitra tutur.



## ABSTRACT

**Aisyah, Siti.** 2022. *Code Switching and Code Mixing on the Puella Id Podcast*. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Ari Ambarwati, SS., M. Pd.; Advisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** *code switching, code mixing, bilingualism, form, causes, podcast*

*The speech of Cinta Laura and Coki Pardede on the Puella Id podcast is an illustration of the language of a bilingual community. This podcast contains information and two-way discussions about empowering women, and young people as well as things that are currently being discussed. The research entitled “Code Switching and Code Mixing on Puella Id Podcast” aims to describe the forms and factors that cause code switching and code mixing. The subject of this research is an actress named Cinta Laura as the owner of the podcast and Coki Pardede as a guest star who also tends to use English. The object of research is the use of language that appears in the Puella Id video podcast. The focus of the research is on problems related to the phenomenon of code switching and code mixing in Cinta Laura and Coki Pardede's communication during the conversation process in a podcast with the theme 'Choose Prison Compared to Silence and Depression for Life' and the factors that influence these two phenomena.*

*Data collection was taken through the discussion between Cinta Laura and Coki Pardede during the conversation process. Research data obtained using the technique of documentation, listen, note. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. This research instrument is centered on the researcher himself as the main instrument by using the aid of data collection instruments for code switching and code mixing research. The procedure for collecting research data uses documentation, note-taking, and listening techniques through three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions by taking into account the components of content, context, data, and analysis.*

*Based on the results of research data analysis regarding the form of code switching and code mixing on the Puella Id podcast, it was found that it was in Indonesian and English. The form of code switching is (1) external transfer including forms that aim to order, invite, praise, argue, show self-expression, provide explanations and provide affirmations; (2) the form of code mixing on the Puella Id podcast is (a) at the clause level with the objectives in the form of affirmations, questions, parables, forms of self-expression, giving praise and brainstorming, and (b) phrases including noun phrases, verb phrases, adjective phrases, and the last is in the form of (c) words covering noun base words, adjectives, adverbs, particles, verbs and words affixed with nouns, adjectives, adverbs, verbs.*

*Furthermore, (3) the cause of code switching is because (a) the speaker includes the speaker's willingness, habits, birth background, environmental education background, a bilingual, and mastery of English, (b) the speech partner includes the influence of the speech partner, educational background, language mastery English, to balance the speech partners and (c) the topic of conversation includes changing the topic of conversation with details from the official variety to the informal topic, improving the content of the quality of the conversation; and (4) the cause of*

*code mixing is because (a) the limitations of the use of the code include ignorance of vocabulary in Indonesian, the unavailability of vocabulary in Indonesian with the aim of avoiding misunderstandings, (b) the use of more popular terms, (c) speakers include the speaker's willingness, habits, birth background, environmental education background, a bilingual, and mastery of English, (d) just being prestigious with the aim of improving self-quality, being influenced by the South Jakarta language, showing the status of learning and English language skills and to improve self-quality, ( e) subject matter, and (f) variety and level of speech with the aim of smoothing speech, respecting elders, using better diction and anticipating misunderstandings with content that contains sensitive issues, and (g) speech partners due to being influenced by partners, speech, educational background, mastery of English, to balance the partner .*



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penelitian ini berisi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

#### 1 Konteks Penelitian

Bahasa dan masyarakat menggambarkan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, tanpa adanya masyarakat tidak mungkin adanya suatu bahasa, akan tetapi tanpa bahasa tidak mungkin adanya suatu masyarakat sebab masyarakat ialah himpunan individu- individu yang saling berkaitan dan bahasa ialah alat penghubung yang sangat penting. Pemakaian bahasa yang terkesan aduk campur menjadi kenyataan yang tidak bisa dihindarkan dan terjadi pada masyarakat Indonesia yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan bermacam suku serta budaya. Ambarwati (2019) menyatakan bahasa sebagai perkara identitas, kekuatan pengetahuan serta kekayaan budaya. Bahasa dianggap sebagai ciri ataupun identitas suatu kelompok masyarakat, oleh karenanya bahasa memiliki hubungan erat dengan keberadaan masyarakat. Saddhono (2012) juga menerangkan bahwa bahasa merupakan alat manusia guna mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Adanya bahasa akan menjadikan masyarakat lebih mudah berhubungan serta dimengerti oleh penutur serta mitra tutur. Simatupang dkk (2018) mengungkapkan fungsi sosial bahasa sebagai alat komunikasi guna berhubungan ataupun sebagai teknik mengidentifikasi sekelompok.

Ada berbagai bahasa di berbagai negara di dunia. Karena keragaman ini, masyarakat memiliki keragaman bahasa, mempelajari banyak bahasa menjadi salah satu keterampilan orang-orang di semua negara saat ini, keterampilan ini disebut kedwibahasaan/*bilingualisme*. Chaer & Agustina (2014) menuturkan bahwa *bilingualisme* merupakan keahlian seseorang penutur guna menggunakan dua bahasa dengan serupa bagusnya. Orang yang bisa menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang bilingual ataupun dwibahasawan, sedangkan keahlian untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas ataupun kedwibahasawanan.

Masyarakat Indonesia rata-rata bilingual. Artinya, orang Indonesia mampu menguasai banyak bahasa saat berbicara, oleh karena itu, kedwibahasaan menjadi sebuah keterampilan berdialog dengan cara bergantian antara dua bahasa atau lebih yang terdapat dalam masyarakat bahasa. Dalam situasi bilingual, penutur akan sering menggunakan alih kode dan campur kode untuk menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam tuturannya, dalam situasi bilingual, hasilnya menjadikan terjadinya alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode merupakan peristiwa yang menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan ketika penutur berbicara. Penelitian ini berfokus pada peristiwa alih kode dan campur kode, alih kode dan campur kode pada umumnya mengacu pada hal yang sama. Artinya, memasukkan unsur-unsur bahasa lain dalam bahasa bilingual, alih kode merupakan peristiwa kebahasaan sebagai gejala kebahasaan dalam permasalahan sociolinguistik dan merupakan salah satu gejala yang terjadi pada masyarakat dwibahasa dan multibahasa,

sedangkan campur kode disebut sebagai cara seorang bilingual menggunakan bahasa yang berbeda secara bergantian.

Alih kode sebagai peralihan atau perubahan oleh penutur maupun mitra tutur dalam penggunaan bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Nurlianiati dkk (2019) mengungkapkan alih kode sebagai peralihan dalam penggunaan bahasa, tetapi masih bersifat adaptif terhadap situasi dan terjadi antar bahasa dan ragam dalam bahasa yang sama. Oleh karena itu, alih kode merupakan gejala kebahasaan yang disebabkan oleh situasi yang terjadi antar bahasa dan antar jenis bahasa. Hal tersebut diketahui bahwa alih kode adalah perubahan yang disengaja dalam penggunaan bahasa karena alasan tertentu. Menurut Jendra (2010) alih kode disebut sebagai keadaan dimana seorang penutur dengan sengaja mengubah kode yang digunakan dengan mengubah bahasa yang satu ke bahasa yang lain, hal ini diperkuat oleh Aditiawarman (2018) yang bahwa kontak bahasa terjadi ketika penutur dari bahasa-bahasa yang berbeda berinteraksi dan bahasa tersebut memengaruhi satu sama lain.

Alih kode internal yang terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa, sedangkan alih kode eksternal mengacu pada alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Hal itu juga diperkuat oleh Suwito (dalam Nurlianiati, 2019) yang menjelaskan bahwa alih kode eksternal terjadi antarbahasa itu sendiri dengan bahasa asing, contoh alih kode adalah ketika dua penutur berbicara bahasa daerah, kemudian muncul orang ketiga yang tidak mengerti bahasa daerah penutur tersebut, sehingga menyebabkan penutur beralih menggunakan bahasa Indonesia yang lebih umum sehingga orang ketiga dapat mengerti. apa yang dia bicarakan.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peristiwa dimana seorang pembicara sering berpindah antar bahasa yang berbeda. Ini dapat dilihat sebagai cara untuk berkomunikasi secara efektif dengan banyak orang menjadi beberapa variasi, jenis bahasa, dan gaya bahasa yang dilihat oleh pengguna bahasa manusia ketika berinteraksi, penggantian atau modifikasi bahasa dengan sejumlah jenis bahasa atau variasi yang mengarah ke beberapa jenis bahasa.

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu kode bahasa ke kode bahasa lainnya. Peristiwa campur kode dapat terjadi karena penutur dapat menggunakan lebih dari satu bahasa, dan penutur mampu menggunakan bahasa yang fasih. Misalnya, pada acara campur kode, pembicara bahasa Indonesia menggunakan bahasa Jerman berupa penggalan kata dalam percakapan. Selain percakapan, alih kode dan campur kode terlihat di seluruh masyarakat pada acara lisan dan tulisan, termasuk lingkungan sekolah, lingkungan kerja, bahan cetak, dan media elektronik (termasuk situs jaringan seperti *youtube* yang dapat diakses melalui media elektronik). Ada banyak jenis konten video yang dapat diunggah dan ditampilkan di *website* ini, mulai dari pendidikan, hiburan, hingga pengetahuan seperti *podcast*.

*Podcast* merupakan *file audio digital episodik* yang dapat dengan mudah diunduh ke komputer pendengar sendiri untuk didengarkan secara *offline*. Aplikasi streaming serta layanan *podcasting* menyediakan metode yang nyaman dan terintegrasi untuk mengelola antrian konsmanfaat umsi individu/pribadi di banyak sumber *podcast* dan perangkat pemutaran. Menurut Phillips (2017) *podcast* adalah *file audio digital* yang dibuat dan kemudian diunggah ke situs internet dimana dapat

dibagikan dengan orang lain. *Podcast* adalah sarana mendistribusikan *file audio* melalui internet dalam format *digital*. *Youtube*, *podcast* muncul sebagai *channel* yang sangat menarik serta banyak peminat di berbagai kalangan, *Podcasting* menjadi fenomena baru yang banyak memberikan informasi menarik, terutama yang sedang hangat dibicarakan. Sebagian besar saluran *file audio digital* yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform *online* untuk dibagikan dengan orang lain. *Podcast* mengacu pada distribusi *file audio* dalam format *digital*. *Podcast* Indonesia terkadang menggunakan bahasa Inggris untuk berbagi informasi, *podcast Puella Id* sering mengundang bintang tamu yang cenderung menggunakan bahasa Inggris, salah satunya Coki Pardede yang membintangi saluran *Puella Id* yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi misalnya saat membicarakan latar belakangnya, pendidikannya, untuk menafsirkan arti kata-kata karena kadang-kadang mencampur atau mengganti kata-kata lebih cocok untuk digunakan dan lebih mudah dipahami.

*Puella Id* adalah *channel podcast* yang baru bergabung pada 13 Februari 2021. Cinta Laura adalah seorang perempuan Jerman yang telah menjadi seorang aktris dan telah lama memulai karir internasionalnya. *Puella* adalah perempuan yang percaya diri dan bijaksana yang ingin memberdayakan perempuan dan kaum muda dan oleh karena itu ingin menjadi platform pendidikan yang bermanfaat bagi kaum muda. Saluran *podcast Puella Id* mempunyai konten yang menarik tentang pemberdayaan perempuan. Mereka berbagi informasi tentang hal seputar perempuan, dan berdiskusi hal hal yang sedang populer juga berbagi pengalaman pribadi. Hampir seluruh video berisikan diskusi dengan satu lawan bicara. Sampai

saat ini, *Puella Id* telah mengunggah 31 video dan memiliki 271 ribu *subscriber*. Pada video yang mereka buat, Cinta Laura dan bintang tamu lebih sering menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sehingga sering terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Penelitian alih kode dan campur kode dalam *podcast Puella Id* belum banyak dilakukan, khususnya yang objek penelitiannya berupa *podcast*, penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang bentuk serta faktor yang melatarbelakanginya di antaranya sebagai berikut

Meylinasari & Rusminto (2016) dalam penelitiannya “*Alih Kode dan Campur Kode pada Talkshow Bukan Empat Mata serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*” menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam tuturan pada *Talkshow Bukan Empat Mata* terdiri dari beberapa bentuk dan penyebab. Alih kode yang terjadi merupakan alih kode internal dari bahasa Indonesia antar varian (formal ke informal) lebih dominan terjadi, faktor yang paling berpengaruh adalah pembicaraan dan penutur. Campur kode yang paling banyak terjadi adalah campur kode frase dari bahasa Inggris, dan faktor yang paling berpengaruh adalah penutur atau pembicara.

Hastuti (2020) dalam penelitiannya “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Jang Hansol*” menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam tuturan terdiri dari beberapa penyebab. Alih kode yang terjadi merupakan alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa lebih dominan terjadi, faktor yang paling berpengaruh adalah latarbelakang tempat tinggal. Campur kode yang paling banyak terjadi dikarenakan memilih penggunaan

padanan kata yang lebih tepat, dan faktor yang paling berpengaruh adalah penutur atau pembicara.

Wahyunita (2021) dalam penelitiannya "*Campur Kode pada Video Youtube Nessie Jugje*" menunjukkan bahwa campur kode yang terjadi dalam tuturan terdiri dari beberapa bentuk dan penyebab. Campur kode yang paling banyak terjadi yakni penggunaan kode Bahasa Inggris. Campur kode yang ditemukan berupa campur kode pada tataran kata, frasa, klausa, afiks. penyebab terjadinya campur kode dikarenakan untuk meningkatkan kualitas diri dan untuk menunjukkan identitas kelompok tertentu.

Costa & Sumarti (2016) dalam penelitiannya "*Alih Kode dan Campur Kode Pada Gelar Wicara Hitam Putih Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*" menunjukkan bahwa wujud alih kode yang ditemukan berupa alih kode internal yakni bahasa Indonesia ke bahasa sunda dan juga sebaliknya, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris dan bahasa Arab, yang paling banyak di temukan adalah alih kode eksternal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, faktor penyebab alih kode lebih dominan disebabkan oleh penutur. Sedangkan campur kode yang ditemukan berupa campur kode berbentuk kata, frasa, perulangan kata, ungkapan, dan klausa dan yang paling dominan adalah campur kode berbentuk kata. Alih kode dalam tuturan di Gelar Wicara Hitam Putih cenderung disebabkan oleh faktor penutur sedangkan campur kode cenderung disebabkan oleh faktor latar belakang sikap penutur.

Maudian (2021) dalam penelitiannya "*Alih Kode Dan Campur Kode di Kanal Youtube Skinnyindonesian24*" menunjukan bahwa bentuk campur kode yang

ditemukan yakni campur kode ke luar dan campur kode ke dalam serta campur kode kata, frasa, kalimat, sedangkan dalam alih kode yang ditemukan alih kode intern dan alih kode ekstern, dan alih kode klausa dan kalimat dalam bentuk gramatikal, dan pada alih kode dan campur kode cenderung disebabkan oleh pembicara, mitra tutur, dan perubahan topik pembicaraan.

Penelitian ini strategis dilakukan karena beberapa alasan berikut : pertama, tuan rumah dalam *podcast* ini adalah Cinta Laura, seorang aktris dan penyanyi berkebangsaan Indonesia yang saat ini mulai berkarir di dunia internasional yang berketurunan Jerman yang sering menggunakan atau menguasai bahasa lebih dari dua bahasa yakni bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dan bintang tamu yang dihadirkan di *podcast* ini Choki Pardede yang merupakan pelawak tunggal, penyiar radio, *youtuber* keturunan Batak yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup bagus dan terbiasa mencampurkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan bahasa Batak dalam percakapannya. Kedua, Materi *podcast Puella Id* yang bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Diam dan Tertekan Seumur Hidup* memiliki konten yang menambah pengetahuan dan diskusi dua arah mengenai pemberdayaan perempuan dan kaum muda dan topik- topik yang sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat terutama di sosial media serta banyak dikenal masyarakat. Ketiga, bahasa yang digunakan oleh pembicara dan lawan bicara yang memiliki penguasaan lebih dari satu bahasa cenderung menyebabkan campur kode dan alih kode. Keempat, *podcast* di *youtube* sedang *trending* terutama di kalangan anak muda dan banyak menjangkau banyak penonton, terutama *podcast* di *youtube* bukan hanya berbentuk audio melainkan video yang bisa

diperdengarkan sekaligus ditonton dengan mudah terutama pada *podcast Puella Id* sebagai *podcast* baru yang banyak diminati dengan jumlah 273 ribu subscriber. Kebaharuan dalam penelitian ini berfokus pada alih kode dan campur kode pada *podcast Puella Id* yang membicarakan pemberdayaan perempuan dan kaum muda, penelitian ini berkontribusi untuk mengimplementasikan teori alih kode dan campur kode yang muncul dalam *podcast Puella Id* serta penelitian mengenai *podcast* masih sedikit diteliti yang berdasarkan temuan peneliti, seorang bilingual sering menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode yang dapat diteliti, oleh karena itu penelitian tentang analisis *Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Puella Id* yang bertemakan “*Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*” perlu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu video *Puella Id* dengan judul “*Alih Kode dan Campur pada Podcast Puella Id*”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar dapat memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan Moleong (2018). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada kepentingan/urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Dilihat dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk alih kode kode pada akun *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.

- 2) Bentuk campur kode pada akun *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.
- 3) Penyebab terjadinya alih kode pada *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.
- 4) Penyebab terjadinya campur kode pada *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan bentuk alih kode pada akun *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.
- 2) Menjelaskan campur kode pada akun *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.
- 3) Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode pada *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.
- 4) Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada *Podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dipandang baik dari segi teoretis maupun praktis. Dari segi teoretis, kegunaan penelitian berkaitan dengan pengembangan teori, dan

posisinya dengan teori yang lain. Sedangkan kegunaan segi praktis berkaitan langsung dengan praktik di lapangan secara empiris. Adapun kegunaan penelitian yaitu untuk mengetahui sisi penting suatu penelitian, pada bagian kegunaan atau manfaat penelitian ini harus dikemukakan manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah tema penelitian tentang berbahasa (linguistik), khususnya pada khasanah kajian sosiolinguistik khususnya tentang alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Sebagai sumbangsih pemikiran, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang alih kode dan campur kode. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan juga mampu menambah informasi khasanah penelitian dalam kajian linguistik terapan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

##### 1) *Bagi Dosen Sosiolinguistik*

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi yang dibahas pada sebuah studi kasus maupun *project e-learning* terkait dengan temuan pada penelitian alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya *Alih Kode dan Campur Kode pada Podcast Puella Id.*

##### 2) *Bagi Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia*



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam mengkaji sosiolinguistik khususnya peristiwa alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode di *podcast* serta mampu mengimplementasikan termuan ini dalam kajian sosiolinguistik.

### 3) *Bagi Guru Bahasa Indonesia*

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi dan implementasi ketika pembelajaran yang berkaitan dengan KD yang menyangkut kaidah kebahasaan berbasis teks seperti:

KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan (Kelas 10 SMA/SMK)

KD 4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan (Kelas 12 SMA/SMK).

### 4) *Bagi Siswa Bahasa Indonesia*

Penelitian ini di harapkan menjadi pembelajaran dan pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman yang ada terutama yang berkaitan dengan KD yang menyangkut kaidah kebahasaan.

### 5) *Bagi Peneliti Sosiolinguistik Selanjutnya*

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian kebahasaan selanjutnya, khususnya alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode juga diharapkan dapat mengembangkan temuan ini tentang alih kode dan campur kode pada *podcast*.

## 1.5 Penegasan Istilah

Penelitian alih kode dan campur kode serta penyebabnya tentunya peneliti menemukan istilah-istilah kunci yang ada dalam wilayah alih kode dan campur kode. Istilah-istilah kunci tersebut akan didefinisikan pada sub bab penegasan istilah dari simpulan berbagai acuan juga berkaitan dengan judul penelitian ini, terdapat persamaan pada konsep, yang terdiri dari beberapa istilah, dan makna istilah tersebut harus dibatasi agar permasalahannya tampak jelas, istilah yang perlu digarisbawahi adalah:

- 1) Alih kode adalah gejala peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya karena perubahan situasi bahasa atau dikarenakan partisipan yang lain dan dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.
- 2) Campur kode adalah penyisipan kosakata dari satu bahasa ke bahasa lain karena perubahan suasana hati, dilakukan secara sadar oleh pembicara yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya.
- 3) *Bilingualisme* adalah penggunaan dua bahasa atau lebih seseorang penutur dengan mitra tutur secara bergantian yang mengacu hanya pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di *podcast Puella Id*.
- 4) *Podcast Puella Id* adalah *file audio digital* yang dibuat dan diunggah ke *platform online* untuk dibagikan ataupun ditonton orang lain yang mengacu pada *podcast Puella Id*

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas dua pokok, yakni simpulan dan saran. Simpulan berisikan penjabaran seluruh penelitian ini meliputi (1) bentuk alih kode, (2) bentuk campur kode, (3) faktor penyebab terjadinya alih kode, (4) faktor penyebab terjadinya campur kode. Saran berisikan mengenai hal yang relevan yang perlu diperhatikan sebagai penelitian selanjutnya, baik dari kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maupun peneliti lain. Berikut paparan dari kedua hal tersebut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Podcast Puella Id* terdapat bentuk alih kode eksternal, yakni kode bahasa Indonesia ke kode bahasa Inggris dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bentuk alih kode paling banyak mendominasi dengan pola bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (BING-BI) yang dilakukan oleh CL, dengan bentuk yang bertujuan menyuruh, mengajak, memuji, berpendapat, menunjukkan ekspresi diri, memberikan penjelasan dan memberikan penegasan, dan bentuk tujuan paling mendominasi yakni bertujuan untuk bercurah pendapat.
- 2) Selanjutnya bentuk campur kode yang terjadi dalam *podcast Puella Id* ditemukan dalam tataran kata dasar nomina, adjektiva, adverbia, partikel, verba, dengan bentuk tataran kata dasar paling mendominasi berupa kata dasar

nomina dan adjektiva, selanjutnya pada kata imbuhan ditemukan bentuk kata berimbuhan nomina, adjektiva, adverbial, verba, dengan bentuk tataran kata imbuhan paling mendominasi berupa bentuk kata berimbuhan verba, kemudian pada frasa, campur kode yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dengan bentuk frasa paling didominasi berupa bentuk frasa verba, dan pada klausa di temukan klausa dengan bentuk tujuan berupa penegasan, pertanyaan, perumpamaan, bentuk ekspresi diri, memberikan pujian dan bercurah pendapat, bentuk klausa paling mendominasi berupa klausa yang bertujuan memberikan penegasan. Penggunaan campur kode tersebut antara lain, kode bahasa Indonesia, kode bahasa Inggris, bentuk campur kode paling banyak mendominasi dengan pola bahasa Indonesia ke bahasa Inggris lalu ke bahasa Indonesia (BI-BING-BI) oleh CL dan CP.

- 3) *Podcast Puella Id* terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode antara lain (1) penutur dengan rincian karena kemauan penutur, kebiasaan, latar kelahiran, latar pendidikan lingkungan sekitar, seorang bilingual, dan penguasaan bahasa Inggris (2) mitra tutur dengan rincian terpengaruh oleh mitra tutur, latar pendidikan, penguasaan bahasa Inggris, untuk mengimbangi mitra tutur, (3) perubahan topik pembicaraan dengan rincian dari ragam resmi ke topic yang tidak resmi, meningkatkan isi kualitas pembicaraan, Faktor alih kode yang paling mendominasi disebabkan karena faktor penutur yang terbiasa melakukan alih kode.

- 4) Faktor penyebab terjadinya campur kode pada *podcast Puella Id* antara lain
- (1) keterbatasan penggunaan kode meliputi ketidaktahuan kosakata dalam bahasa Indonesia, tidak tersedianya kosa kata dalam bahasa Indonesia dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahfahaman, (2) penggunaan istilah yang lebih populer, (3) penutur dengan rincian karena kemauan penutur, kebiasaan, latar kelahiran, latar pendidikan lingkungan sekitar, seorang bilingual, dan penguasaan bahasa Inggris, (4) sekedar bergengsi dengan tujuan meningkatkan kualitas diri, terpengaruh bahasa Jaksel, menunjukkan status keterpelajaran dan kemampuan bahasa Inggris dan untuk meningkatkan kualitas diri, (5) perubahan pokok pembicaraan untuk meningkatkan isi kualitas pembicaraan, (6) ragam dan tingkat tutur dengan rincian memperhalus tuturan, menghormati yang lebih tua, penggunaan diksi yang lebih bagus dan untuk mengantisipasi kesalahfahaman dengan isi yang mengandung isu sensitif dan (7) mitra tutur dengan rincian terpengaruh oleh mitra tutur, latar pendidikan, penguasaan bahasa Inggris, untuk mengimbangi mitra tutur. Faktor campur kode yang paling mendominasi disebabkan karena faktor kebiasaan penutur melakukan campur kode dan kemampuan bahasa Inggris mitra tutur dan usaha untuk mengimbangi penutur.

## 5.2 Saran

Berhubungan dengan hasil yang ditemukan, peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan penelitian yang

mengkaji terkait bentuk serta faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode pada *podcast Puella Id*. Peneliti menyarankan kepada dosen linguistik agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi sebuah kasus maupun *project e-learning* terkait dengan temuan pada alih kode dan campur kode *podcast Puella Id* dan juga menjadi rujukan maupun referensi pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memperkaya wawasan kebahasaan, serta mampu mengembangka kemampuan di bidang sosiolinguistik dan mengimplementasikan termuan bagi mahasiswa terkait alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya pada *podcast*.

Hal tersebut dikarenakan dalam kajian alih kode dan campur kode apabila ditelaah lebih yang bertemakan *podcast* dengan mempertimbangkan kualitas isi pembicaraan akan menghasilkan pemahaman baru serta pemahaman mendalam, khususnya mengenai bentuk dan faktor yang melatarbelakanginya, bahwa hasil kajiannya bias membuat pembaca mengetahui lebih dalam mengenai bentuk lebih detail dan juga alasan ataupun penyebab seseorang mengambil keputusan untuk beralih kode ataupun melakukan campur kode.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian ini dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut pada objek dan ranah lainnya, misalnya pada lingkup pemerintahan, keagamaan, dan lingkup yang lain, serta menindaklanjuti penelitian mengenai alih kode dan campur kode yang lebih meluas sehingga dapat ditemukan persoalan yang lebih fundamental, misalnya dampak positif negatif, fungsi, penanggulangan, dan lingkup yang lain

## DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). *Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2).
- Anggororeni, P., Santosa, R., & Wiratno, T. (2018). *Analisis Terjemahan Makna Interpersonal Dalam Dubbing Film Thomas And Friends: Blue Mountain Mystery*. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 7-18.
- Ambarwati, Ari. 2019. *Nusantara dalam Piringku*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, A. (2015). *Pantun Humor Sebagai Media Pendidikan Karakter Toleransi bagi Siswa Sekolah Dasar*.
- Aprilliani, S. (2016). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D\_Kadoor dalam Ranah Sociolinguistik*. *Jurnal Balapa*, 5(2) : 1-8. [jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id)
- Busri, H., & Badrih, M. 2018. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Madani Media
- Abdurrahman, A. 2011. *Sociolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 3(1), 18–37.
- Antono A, Zulaeha I & Baehaqie, I. 2019. *Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8(1), 23–32.

CNN Indonesia., (2018) “*Fenomena Campur Aduk Bahasa Anak Jaksel*”  
[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Chaer, A., & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta (Revisi). Pt Rineka Cipta.

Costa, R. F., & Sumarti, S. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Hitam Putih dan Implikasinya. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(4 Sep).

Harimurti, A., & Psi, S. (2021). *Refleksi, Diskresi, dan Narasi: Sejarah Perjumpaan dengan Psikologi*. Sanata Dharma University Press.

Hastuti, D. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Jang Hansol*

Holmes, J., & Wilson, N. 2017. *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.

Indrayani, N. (2017). *Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN Ubung Pulau Buru. Jurnal Totobuang*, 5(2) : 299-314. doi: 10.26499/ttbng.v5i2.4

Jendra, M. I. I. 2010. *Sociolinguistics: The Study Of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kitu, Nela Christina. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri Jawai*. 33.

Kompas.com (2022) *Singkatan dan Akronim Populer dalam Bahasa Inggris*

Malabar, S. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Aditiawarman, M. (2018). *Bahasa Sebagai Tindakan Sosial*. Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.



- Maudian, V. T. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Di Kanal Youtube Skinnyindonesian24 (kajian sosiolinguistik)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Meylinasari, E., & Rusminto, N. E. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode pada Talkshow Bukan Empat Mata. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(2 Apr).
- Lexy J. Moleong, MA (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya (Vols. 979-514-05).
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2020). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. 2019. *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Phillips, B. 2017. *Student-Produced Podcasts In Language Learning--Exploring Student Perceptions Of Podcast Activities*. Iafor Journal of Education.
- Putri, A. A., Pamungkas, E., & Maulana, I. (2021). *Analisis Campur Kode dalam Konten Video Youtube Puella Id (Kajian Sosiolinguistik)*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 1).
- Prayoga, R. A., & Khatimah, H. (2019). *Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan Di Jabodetabek*. *Simulacra*, 2(1), 39-52
- Raya, S. H. (2021). *Perancangan Motion Comic Fenomena Campur Kode Bahasa Sebagai Budaya Urban Di Wilayah Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Rizka, L. A., Tanuwidjaja, F. F., & Wijaya, L. (2021). *Komunikasi Budaya Penggunaan Bahasa Campur Kode pada Generasi Milenial*. Jakarta. Source: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 32-44.
- Saddhono, K. 2012. *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS.
- Sianipar, A. P. 2013. *Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Flow*, 2(3), 1–10.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. 2018. *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode)*. *Kajian Linguistik dan Sastra, Volume 3*, 121.
- Suandi, I. N. 2014. *Sociolinguistik*. Penerbit Graha Ilmu.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Ulfiyani, S. (2014). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. *Culture*, 1(1), 92-100.
- Qonita, R. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Guru-Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Malang*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(10).
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, NFN, Ghony, J., & Osman, Z. (2022). *Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural*. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11 (1), 134-150.
- Yunhadi, W. (2016). *Realitas Bahasa dalam Postulat Sapir dan Whorf*. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2), 169-180